

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memiliki tujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan serta referensi akan sebuah penelitian. Berikut adalah penelitian terdahulu sebagai acuan dan referensi untuk penelitian ini, yaitu :

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Teori Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Kesimpulan
1.	Sanjay Deep Budi Santoso, Skripsi 2019. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya	Analisis Semiotika Tentang Representasi Kekerasan Pada Film Jigsaw (Analisis Semiotika Model Charles Sanders Peirce) .	Penelitian ini menggunakan Teori Anomi.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan model penelitian semiotika Charles Sanders Peirce.	Hasil penelitian ini adalah John Kramer yang melakukan tindakan kekerasan untuk memperjuangkan keadilan. Walaupun sesuatu yang mulia, tindak kekerasan bukan hal yang bagus. Sasarannya adalah tersangka kasus kriminal yang disiksa dan diserang oleh John Kramer untuk mempertanggungjawabkan kejahatannya semasa hidupnya.	Kesimpulannya, film Jigsaw mengandung unsur kekerasan fisik yang direpresentasikan melalui 11 adegan dengan tabel unruk setiap adegan  Hal ini memunculkan interpretasi bahwa didalam film tersebut John Kramer benar terdapat unsur kekerasan fisik terhadap seorang tersangka kriminal.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Teori Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Kesimpulan
2.	Ahmad Fahmi, 2020. Institut Agama Islam Negeri Jember	Dampak Poligami Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga	Konsep keluarga Harmonis.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode lapangan (field research)	<p>Hasil penelitian, poligami yang terjadi di pesantren, Kabupaten Jember tidak selamanya berjalan dengan baik. Dampak positif yang dirasakan dari ke tiga kyai, dengan berpoligami beliau merasa istri keduanya lebih mengerti dan lebih perhatian. Namun dampak negatif yang dirasakan lebih banyak diantaranya seperti, anak – anak mereka mengalami gangguan psikologi. Kemudian, angka perceraian yang tinggi yang berdampak pada masalah perekonomian. Serta, mengundang perhatian publik dan menjadi sorotan masyarakat.</p>	<p>Kesimpulannya, Praktek poligami yang terjadi di kalangan pengasuh pesantren di kabupaten Jember berbeda, ada yang secara terang-terangan ada juga yang gerakan bawah tanah. Adapun faktor-faktor yang melatarbelakangi para kyai berpoligami yaitu, beralasan ingin menambah keturunan, kurang harmonis dalam komunikasi antara istri dan suami, dan ada juga yang berasalan poligami sebagai taqarrub ilallah seperti KH. Ghonim.</p>

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Teori Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Kesimpulan
3.	Fariska Khomsatul Wahyu Kusuma Ningrum, Skripsi 2021. Institut Agama Islam Ponogoro	Pesan Moral Dalam Film Pendek Rumah Kos Ibu Mira (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)	Semiotika Charles Sanders Peirce	Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan metode analisis semiotika Charles Sanders Peirce.	Hasil penelitian ini, film pendek Rumah Kos Ibu Mira memuat 12 adegan berupa pesan moral. Adegan tersebut adalah tanda – tanda yang berupa <i>qualisign</i> terdapat dalam adegan 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9 dan 10. Kemudian, tanda <i>qualisign</i> terdapat pada adegan 12 dan tanda <i>legisign</i> terdapat pada adegan 7 dan 11.	Kesimpulan dalam penelitian ini, Pesan moral dalam film Rumah Kos Ibu Mira yaitu nilai toleransi, menghormati orang tua, menghargai privasi, perduli terhadap sesama, Saling mengingatkan, musyawarah, simpati terhadap orang lain, saling tolong menolong, tidak egois, penyabar, dan tidak malu untuk minta maaf.
4.	Firda Adinda Syukri, Skripsi 2019. Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.	Analisis Framing Tentang Poligami Dalam Video “Polemik Poligami di Indonesia : Berbagi Surga” Pada Channel Youtube Vice Indonesia.	Teori konstruksi media massa, analisis <i>framing</i> , <i>new media</i> dan teori shoemaker dan reese.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa vice Indonesia membingkai poligami sebagai nafsu belaka. Vice Indonesia lewat tayangannya ingin menggiring perempuan – perempuan lain untuk tetap membela hak asasi manusia dan perlindungan wanita dengan mengenalkan paham feminisme.	Kesimpulannya, Vice Indonesia berbagi perspektif bahwa tidak ada poligami yang dapat berlaku adil. Poligami lebih menguntungkan pihak laki – laki dari pada perempuan. Vice Indonesia lewat tayangannya mengajak khalayak untuk samasama menganggap bahwa poligami sebagai salah satu ajaran agama Islam yang praktiknya masih kontroversial.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Teori Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Kesimpulan
5.	Dwi Kartikawati, Jurnal Ilmiah Indonesia, 2020.	Stereotipe Perempuan di Media Film : Objek, Citra dan Komoditi.	Semiotika Rolan Barthes.	Penelitian ini menggunakan Pendekatan kualitatif dengan metode analisis semiotika rolan barthes	Hasil penelitian ini, menyatakan bahwa tanda – tanda stereotipe perempuan dalam film <i>love for sale</i> adalah perempuan sebagai objek kepuasan pria. Lalu, ditemukan tanda sebagai citra, citra pigura, citra peraduan, melalui komoditi fisik dan perilaku. Hal ini yang memperkuat pengukuhan dominasi laki-laki dan perempuan.	Kesimpulannya, Perempuan dibawah kekuasaan laki – laki yang menganut patriarki. Dengan demikian, stereotipe ini memperkuat mitos bahwa perempuan adalah pihak sekunder yang mengobjektifikasi perempuan, citra yang diciptakan menguatkan pengukuhan dominasi laki-laki atas perempuan.

Penelitian tentang representasi telah banyak diteliti oleh banyak orang, di antaranya pertama, Sanjay Deep Budi Santoso dengan judul skripsi “Analisis Semiotika Tentang Representasi Kekerasan Pada Film Jigsaw (Analisis Semiotika Model Charles Sanders Peirce)”. Perbedaannya dengan peneliti tersebut terletak pada objek yang hendak diteliti. Persamaannya dengan peneliti tersebut adalah sama – sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan model penelitian semiotika Charles Sanders Peirce.

Peneliti selanjutnya, yang kedua Ahmad Fahmi dengan judul Skripsi “Dampak Poligami Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga” (Studi Kasus Pengasuh Pesantren di Kabupaten Jember)”. Perbedaan dengan peneliti tersebut adalah metode yang

digunakan. Penelitian Ahmad Fahmi menggunakan metode lapangan (field research) sedangkan penulis menggunakan metode semiotika Charles Sanders Peirce. Persamaannya dengan peneliti tersebut adalah sama – sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan objek yang sama yaitu poligami.

Ketiga Fariska Khomsatul Wahyu Kusuma Ningrum dengan judul skripsi “Pesan Moral Dalam Film Pendek Rumah Kos Ibu Mira (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)”. Perbedaannya dengan peneliti tersebut terletak pada objek dan subjek penelitian. Persamaannya dengan peneliti tersebut adalah sama – sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan metode penelitian semiotika Charles Sanders Peirce.

Keempat, Firda Adinda Syukri dengan judul skripsi “Analisis Framing Tentang Poligami Dalam Video “Polemik Poligami Di Indonesia : Berbagi Surga” Pada Channel Youtube Vice Indonesia”. Perbedaannya dengan peneliti tersebut terletak pada metode yang digunakan dalam meneliti, peneliti “Analisis Framing Tentang Poligami Dalam Video “Polemik Poligami Di Indonesia : Berbagi Surga” Pada Channel Youtube Vice Indonesia” menggunakan analisis framing. Persamaannya dengan peneliti tersebut adalah sama – sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Kelima, Dwi Kartikawati dengan judul jurnal “ Stereotype perempuan di Media Film : Obyek, Citra dan Komoditi”. Perbedaan dengan peneliti tersebut terletak pada metode analisis yang digunakan dalam meneliti. Peneliti “ Stereotype perempuan di Media Film : Obyek, Citra dan Komoditi” menggunakan metode analisis Semiotika Rolan Barthes. Persamaannya dengan peneliti tersebut adalah sama – sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan meneliti obyek yang sama.

## 2.2 Teori Konstruksi Realitas Sosial

Teori konstruksi realitas sosial muncul disebabkan oleh adanya sebuah tradisi fenomenologi Husserl dimana dengan tegas mematahkan logika positivistik. Husserl memandang bahwa positivistik tidak mendatangkan kebenaran yang sebenar-benarnya karena hanya mengandalkan data yang nampak untuk melihat realitas sosial. Husserl berpendapat bahwa kepastian hanya dapat diperoleh melalui metodologi yang bergantung pada data empiris seperti kuantitatif. Sedangkan fenomenologi berpendapat bahwa apa yang kita ketahui pasti terdiri dari kedan mental internal. <sup>1</sup>

Pembahasan teori konstruksi realitas sosial dengan Peter L Berger dan Thomas Luckman merupakan kesatuan yang tak terpisahkan. Teori konstruksi realitas sosial dirumuskan oleh Berger dan Luckman sebagai suatu kajian teoritis dan sistematis mengenai sosiologi pengetahuan. Teori ini dikenal cukup dalam melalui buku yang ditulis oleh Berger dan Luckman yang berjudul "*The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*". <sup>2</sup>

Teori ini berasal dari paradigma konstruktivis yang melihat realitas sosial sebagai sebuah konstruksi sosial yang diciptakan oleh individu atau manusia. Seorang individu menjadi penentu atau pemeran utama dalam dunia sosial yang dikonstruksi berdasarkan kehendaknya. Individu dapat melakukan apa saja sesuai dengan keinginannya, dalam proses sosial individu dianggap sebagai pencipta realitas

---

<sup>1</sup> Ferry Adhi Dharma. *Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial*. (Universitas Airlangga, 2018), vol 7. Hlm 2.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm 3.

yang bebas. Teori ini merupakan teori sosiologi kontemporer yang berpijak pada sosiologi pengetahuan.<sup>3</sup> Dalam teori ini terkandung pemahaman bahwa kenyataan dibangun secara sosial.

Sosiologi pengetahuan adalah sebuah pemahaman yang dirumuskan oleh Berger dan Luckmann berdasarkan pengetahuannya dalam dunia kehidupan sehari-hari sebagai kenyataan.<sup>4</sup> Oleh sebab itu, teori konstruksi realitas sosial merupakan sosiologi pengetahuan maka implikasinya harus menekuni pengetahuan yang ada dalam masyarakat dan sekaligus proses-proses yang membuat setiap perangkat pengetahuan yang ditetapkan sebagai kenyataan.

Terdapat beberapa asumsi yang terjadi dari teori konstruksi realitas sosial Berger dan Luckmann<sup>5</sup> yaitu :

- a. Realitas merupakan sebuah hasil ciptaan manusia yang kreatif melalui sebuah kekuatan konstruksi sosial terhadap dunia sosial di sekelilingnya.
- b. Hubungan yang terjadi antara pemikiran manusia dan konteks sosial yang timbul dan bersifat berkembang.
- c. Kehidupan masyarakat terkonstruksi secara terus menerus.
- d. Membedakan antara realitas dengan pengetahuan. Realitas didefinisikan sebagai kualitas yang terdapat di dalam kenyataan yang diakui sebagai memiliki

---

<sup>3</sup> *Ibid.*,

<sup>4</sup> *Ibid.*, Hlm 6.

<sup>5</sup> I.B. Putera Manuba. *Memahami Teori Konstruksi Sosial*. (Surabaya: Universitas Airlangga, 2008) Vol. 21 (3) Hlm 225.

keberadaan yang bergantung pada kehendak kita sendiri. Sedangkan pengetahuan diartikan sebagai kepastian bahwa realitas-realiatas itu nyata dan memiliki karakteristik yang spesifik.

### 2.3 Semiotika Charles Sanders Peirce

Sebagai makhluk sosial manusia selalu mencari makna dari berbagai hal yang ditemuinya. Proses pencarian makna terhadap sesuatu dimulai sejak kecil, anak kecil cenderung sering bertanya terhadap sesuatu yang menurutnya baru. Proses pemaknaan tersebut dikenal dalam semiotic dengan nama *semiosis*.<sup>6</sup>

Semiotik adalah ilmu yang mempelajari tanda - tanda. Semiotika mempelajari tanda-tanda yang ada disekitar kehidupan sehari-hari manusia. Tanda-tanda dan simbol seperti warna, bentuk, suara dan lain sebagainya memiliki makna didalam nya. Beberapa pendapat mengatakan asal kata semiotika berasal dari Bahasa Yunani, *seme* yang artinya penafsiran tanda dan *semeion* yang artinya tanda.<sup>7</sup> Analisis semiotika adalah sebuah upaya untuk mengetahui arti, maksud atau makna dari hal – hal aneh yang kita temui dikehidupan sehari – hari. Seperti membaca teks, wacana, narasi, menonton film, melihat iklan dan lain sebagainya. Sering dikatakan bahwa semiotika digunakan sebagai upaya mendapatkan makna berita di balik berita.<sup>8</sup> Semiotika juga

---

<sup>6</sup> Benny H.Hoed. *Semiotika dan Dinamika Sosial Budaya*. Cetakan Ketiga (Depok: Komunitas Bambu, 2014) Hlm. 3.

<sup>7</sup> Fatimah. *Semiotika Dalam Kajian Iklan Layanan Masyarakat (ILM)*. Cetakan Pertama (Gowa: TallasaMedia, 2020). Hlm. 23.

<sup>8</sup>Indiwan Seto Wahyu Wibowo. *Semiotika, Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Penulisan Skripsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi*. (Jakarta: Universitas Prof. Dr. Moestopo, 2006) hlm. 7-8

membahas mengenai penggunaan Bahasa yang bergantung pada konversi tambahan dan menyebabkan banyak interpretasi.

Sebuah tanda dapat dianalisis menggunakan semiotika, semiotika diterapkan dalam menganalisis film, iklan, foto video, kartun, poster, video game, music, lirik lagu, tayangan televisi dan media komunikasi lainnya. Semiotika Ferdinand de Saussure melihat bahasa sebagai tanda. Bahasa yang dimaksud adalah kata – kata yang dapat dianalisis di kehidupan sehari – hari. Saussure mengatakan bahwa tanda dipisahkan menjadi dua bagian yaitu *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda).<sup>9</sup> Kemudian, semiotika Charles Sanders Peirce memandang bahwa sesuatu dapat dikatakan tanda apabila dapat dipresepsikan dengan panca indera dan berfungsi sebagai tanda yang dapat mewakili sesuatu yang lain. Peirce dikenal dengan konsep trikotomi yaitu terdiri dari Representamen, objek dan interpretant.<sup>10</sup>

Roland Barthes menjelaskan bahwa sebuah bahasa adalah seperangkat sistem tanda yang mencerminkan asumsi. Barthes mengatakan tanda dipisahkan menjadi dua bagian yaitu *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda).<sup>11</sup> Semiotika John Fiske memfokuskan dalam dua hal yaitu hubungan antara tanda dengan makna dan bagaimana tanda dikombinasikan menjadi sebuah kode. Menurut John Fiske, tanda atau kode yang muncul dalam acara di sebuah televisi saling berkesinambungan

---

<sup>9</sup> Nawiroh Vera. *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Cetakan Pertama (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2022). Hlm. 14

<sup>10</sup> *Ibid.* Hlm. 17

<sup>11</sup> *Ibid.* Hlm. 35-36

sehingga membentuk sebuah makna.<sup>12</sup> Semiotika Poststrukturalis Jacques Derrida dikenal dengan teori Dekonstruksi. Derrida menolak makna tunggal dalam memberikan pemaknaan terhadap sebuah teks atau tanda. Semiotika Umberto Eco melihat bahwa semiotika merupakan kajian mengenai seluruh proses kehidupan bermasyarakat sebagai proses komunikasi<sup>13</sup>.

Charles Sanders Peirce (1839-1914) dikenal sebagai seorang ahli filsuf Amerika yang melahirkan sebuah logika berfikir dengan pemahamannya terhadap manusia dan ilmu pasti.<sup>14</sup> Peirce menjelaskan bahwa sesuatu dapat dikatakan tanda apabila dapat ditangkap atau tampak, merujuk pada sesuatu, menggantikan, mewakili, menyajikan sebagai sifat representatis yang mempunyai hubungan langsung dengan sifat interpretatif.<sup>15</sup> Tanda yang dicerna oleh manusia merupakan tahapan awal dari *semiosis* atau proses pemberian makna.<sup>16</sup>

Konsep semiotika Charles Sanders Pierce berfokus pada hubungan trikotomi atau triadic dengan tanda dalam sebuah objek yang diteliti. Hubungan triadic yang dimaksud yaitu hubungan antara representamen, object dan interpretan.<sup>17</sup>

- 1) Representamen merupakan tanda atau bentuk yang diterima.

---

<sup>12</sup> *Ibid.* Hlm. 44

<sup>13</sup> *Ibid.* Hlm. 40

<sup>14</sup> Ambarini dan Nazla Maharani Umayu. *Semiotika Teori dan Aplikasi Pada Karya Sastra.* (Semarang: IKIP Semarang Press, 2012). Hlm. 73.

<sup>15</sup> *Ibid.*

<sup>16</sup> Benny H.Hoed. *Semiotika dan Dinamika Sosial Budaya.* Cetakan Ketiga (Depok: Komunitas Bambu, 2014) Hlm. 4.

<sup>17</sup> Sovia Wulandari Siregar. *Kajian Semiotika Charles Sanders Peirce: Relasi Trikotomi (Ikon, Indeks dan Simbol) Dalam Cerpen Anak Mercusuar Karya Marhdar Zainal.* (Jambi, Vol. 4 No.1 2020)

- 2) Objek merupakan sesuatu yang terkait pada tanda atau sesuatu yang diwakili oleh tanda yang saling berkaitan dengan referensinya.
- 3) Interpretasi merupakan makna dari objek.

Peirce menjelaskan bahwa tanda memiliki arti yang mengalami perubahan tanpa akhir atau unlimited semiosis tak terbatas, yaitu proses penciptaan interpretasi tanpa akhir. Charles menjelaskan bahwa sebuah tanda atau representamen merupakan sesuatu yang mewakili sesuatu yang lain kepada seseorang. Sesuatu yang dimaksud adalah interpretant. Interpretant yaitu sebuah arti atau penafsiran. Objek adalah komponen yang diwakili tanda. Sebuah tanda memiliki hubungan langsung dengan interpretasi dan objeknya.<sup>18</sup>

Peirce membedakan tipe – tipe tanda dalam beberapa bagian, didasarkan pada relasi antara representamen dan objeknya<sup>19</sup> yaitu Ikon, Indeks dan Simbol. Ruang lingkup representamen dipisahkan menjadi tiga bagian yaitu *Qualisign*, *Sinsign*, dan *Legisign*. Kemudian interpretasi dibedakan menjadi *Rheme*, *Dicigns* dan *argument*.

Representamen merupakan segala sesuatu bentuk fisik yang dapat diserap dan dipahami oleh pancaindera manusia. Representamen dibagi menjadi<sup>20</sup>:

- 1) *Qualisign* merupakan tanda yang dipahami dari sifatnya. Contoh : kata bersih, sederhana, terbaik, warna merah dan lain sebagainya

---

<sup>18</sup> Indiwani Seto Wahyu Wibiwo. *Semiotika, Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Penulisan Skripsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi*. (Jakarta: Universitas Prof. Dr. Moestopo, 2006) hlm. 15-17

<sup>19</sup> *Ibid.*

<sup>20</sup> Nawiroh Vera. *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Cetakan Pertama (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2022).Hlm. 30.

2) *Signgn* merupakan tanda – tanda yang berasal dari bentuk atau rupa dalam kenyataannya. Contoh : seseorang yang menangis dapat berarti sedang bersedih atau terharu.

3) *Legisin* merupakan bentuk tanda yang berlaku atau disepakati bersama dalam tanda tersebut. Dapat dikatakan seperti peraturan dan kode yang dipahami bersama. Contoh : rambu – rambu lalu lintas.

Berdasarkan objeknya, diklasifikasikan menjadi <sup>21</sup>:

1) Ikon merupakan tanda yang menyerupai atau memiliki kesamaan dengan apa yang dimaksudkan. Contoh : tanda pria dan wanita pada toilet

2) Indeks merupakan tanda yang berkaitan atau memiliki hubungan di antara tanda dan objeknya. Contoh : ketukan pintu yang berarti ada tamu yang datang kerumah.

3) Simbol adalah tanda yang diciptakan dan dipatuhi, berlaku umum dan disepakati bersama. Contoh : bendera merah putih adalah simbol Negara Indonesia.

Berdasarkan interpretannya, diklasifikasikan menjadi <sup>22</sup>:

1) *Rhema* merupakan tanda yang penafisirannya masih dapat dikembangkan atau dalam pemaknaannya dapat berbeda – beda. Contoh : mata merah bisa jadi karena mengantuk, sakit mata, kena benda asing dan lain sebagainya.

---

<sup>21</sup> *Ibid.* Hlm. 31.

<sup>22</sup> *Ibid.* hlm. 35.

2) *Dicisgn* merupakan tanda yang berhubungan dengan interpretannya dan benar adanya sesuai dengan fakta. Contoh : rambu “hati – hati ada kecelakaan” untuk wilayah yang sering terjadi kecelakaan.

3) *Argumen* merupakan tanda yang sifat interpretannya berlaku umum. Contoh : tanda larangan meroko di SPBU, karena SPBU adalah tempat mudah terbakar api.

Berdasarkan pemahaman diatas, penulis memahami bahwa Semiotika Charles Sanders Peirce adalah sebuah alat untuk menganalisis representasi poligami dalam video “Menguak Sisi Lain Mentoring Poligami Berbayar” dengan memfokuskan kepada hubungan trikotomi yaitu representamen, objek dan interpretasi. Dimana penulis akan mencari tanda atau representamen, kemudian objek yang mewakili sebuah interpretasi untuk mencari tahu makna representasi poligami dalam video tersebut.

### 2.3 Representasi

Representasi merupakan istilah yang digunakan untuk mewakilkan atau menggambarkan kata. Representasi merupakan konsep yang digunakan pada sebuah proses sosial sebagai tindakan untuk mewakili arti kata kerja apapun. Representasi berarti menggunakan Bahasa untuk mengungkapkan sesuatu yang bermakna atau untuk mewakili sesuatu yang lain. Representasi merupakan bagian penting dalam proses pembentukan bahasa dan dipertukarkan dengan simbol atau tanda yang ada.<sup>23</sup> Bahasa

---

<sup>23</sup> Rina Wahyu Warnani. *Representasi Kecantikan Perempuan Dalam Iklan*. (Jakarta, Vol.2 No.2)

tidak hanya semata digunakan sebagai ungkapan namun mencakup simbol – simbol tanda tertulis, lisan atau dalam bentuk gambar. Bahasa digunakan sebagai perantara pengungkapan pikiran seseorang dalam penyampaian pesan, ide – ide, konsep dan lain sebagainya.

Representasi bekerja melalui sebuah sistem dimana terdapat dua hal penting yaitu konsep dalam pikiran dan bahasa. Kedua komponen ini sangat berhubungan satu sama lain.<sup>24</sup> Stuart mengatakan bahwa berfikir dan merasa juga merupakan bagian dari sistem representasi yang berfungsi untuk memaknai sesuatu.

Representasi merupakan hal penting dalam kehidupan budaya dan politik, jenis kelamin, bangsa, usia, kelas dan lain sebagainya.<sup>25</sup> Representasi dianggap sebagai bentuk usaha dalam mengkonstruksikan makna ataupun realitas. Yang menjadi poin utamanya adalah bahwa representasi bergantung pada tanda dan gambar yang dipahami secara umum.

Menurut Stuart Hall, representasi memiliki dua proses. Pertama, representasi mental yaitu dimana konsep yang berasal dari kepala atau pemikiran atau abstrak. Kedua, bahasa memegang peranan penting dalam proses pembentukan makna.<sup>26</sup> Misalnya didalam film Video Menguak Sisi Lain Mentoring Poligami Berbayar ini, sosok laki – laki atau kiyai disini direpresentasikan sebagai sosok laki – laki yang

---

<sup>24</sup> Fadila Rahma. *Representasi Perjuangan Perempuan Dalam Film "Mona Lisa Smile" (Studi Analisis Semiotika)*. Skripsi. (Makassar, 2017)

<sup>25</sup> Ganjar Wibowo. (2019). "Representasi Perempuan dalam Film Siti". *Nyimak Journal of Communication*, 3(1): 47–59

<sup>26</sup> Anggraini Lasmawati Pasaribu. (2014). *Representasi Perempuan Jawa Pada Ronggeng Dalam Film Sang Penari (Analisis Semiotika Charles S. Peirce)*. Universitas Multimedia Nusantara.

berkuasa terhadap istrinya, patriarki, dan lain sebagainya. Terlihat dari beberapa dialog – dialog pada saat ia berbicara dalam video tersebut. Untuk mendapatkan representasi poligami dalam video Menguak Sisi Lain Mentoring Poligami Berbayar, penulis menggunakan model Charles Sanders Peirce untuk lebih jelas dan lebih detail dalam memrepresentasikan Poligami.

Berdasarkan pemahaman diatas, penulis memahami bahwa representasi merupakan proses untuk mendapatkan makna dari konsep yang ingin diketahui. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana poligami di representasikan dalam sebuah video, dapat disimpulkan bahwa penulis melakukan sebuah proses untuk mendapatkan makna poligami dalam sebuah video “Menguak Sisi Lain Mentoring Poligami Berbayar.

#### **2.4 Poligami**

Perempuan secara etimologis berasal dari bahasa Sanssekerta yaitu wanita yang berarti yang diinginkan atau didambakan. Dalam hal ini, wanita yang dimaksud bukan perbedaan jenis kelamin melainkan ditempatkan sebagai ojek yang selalu diinginkan oleh laki – laki. Kata wanita kemudian diserap ke bahasa jawa kuno menjadi wanita.<sup>27</sup> Kajian mengenai perempuan selalu menarik untuk dibahas. Perempuan sering kali mendapat ketidakadilan bahkan diskriminasi dari pihak lain. Stereotipe terhadap perempuan masih saja sering ditemui. Stereotipe sendiri berarti memberikan penilaian

---

<sup>27</sup>Magdelene. *Antara Wanita dan Perempuan, Apa Bedanya?*. [Perempuan atau Wanita? Ini Pemakaian yang Benar \(magdalene.co\)](http://Perempuan atau Wanita? Ini Pemakaian yang Benar (magdalene.co)), diakses pada 1 oktober 2022.

kepada orang atau kelompok yang berasal dari pandangan yang belum tentu benar adanya.

Perempuan didefinisikan sebagai perempuan dewasa, seolah-olah kata perempuan ini hanya dimaksudkan untuk melengkapi makna perempuan saja. Dalam KBBI cetak, definisi perempuan tulis dengan contoh lain seperti jalang, jahat, lecur, geladak dan lainnya yang bersifat *negative*.<sup>28</sup> Definisi perempuan akan lebih akurat apabila perempuan didefinisikan sebagai orang yang menstruasi, melahirkan, menyusui, istri, memiliki vagina. Hal ini mengundang perhatian banyak pihak dan tergerak untuk melakukan sesuatu untuk menaikkan derajat perempuan. Terbentuklah sebuah kampanye atau gerakan untuk perubahan definisi perempuan di kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) melalui media sosialnya dan pameran instalasi<sup>29</sup>.

Perempuan sering kali dianggap lemah dan juga mendapat perlakuan yang berbeda dari pada laki – laki. Mendapat perlakuan yang berbeda dapat diartikan sebagai sebuah diskriminasi. Diskriminasi merupakan sebuah perlakuan yang berbeda berdasarkan pada jenis kelamin, ras, agama, umur atau karakteristik lainnya. Stereotip terhadap perempuan adalah makhluk yang lemah sehingga harus patuh kepada para laki – laki mungkin sudah terdengar klise. Namun, fenomena tersebut bukan hal yang tabu lagi diperbincangkan. Hal ini juga terjadi pada video yang diunggah oleh Narasi Newsroom. Dalam video ini diperlihatkan bagaimana ketidakberdayaan seorang

---

<sup>28</sup> *Ibid.*

<sup>29</sup> *Ibid.*

perempuan atau istri untuk mendapatkan kebebasan dalam menentukan pilihan dalam hidupnya sendiri. Perempuan digambarkan.

Dekriminalisasi terhadap perempuan mudah sekali ditemui di lingkungan sekitar. Pengabaian terhadap eksistensi perempuan di kehidupan sosial dan bernegara bukan hal yang sulit ditemukan. Banyak faktor yang menjadikan perempuan seolah – olah berbeda dengan laki – laki atau bahkan menempatkan perempuan sebagai manusia kelas dua.<sup>30</sup> Zaman sudah semakin maju namun, sistem budaya dan sosial Indonesia masih saja tertinggal. Bepresepsi bahwa perempuan hanyalah berfungsi reproduksi, dimana perempuan dianggap hanya bisa melahirkan, menyusui, mengasuh anak dan mengerjakan semua pekerjaan rumah.<sup>31</sup>

Menggunakan alasan sunnah agama sebagai pembenaran dalam melakukan poligami, tapi siapa sangka bahwa budaya poligami pertama kali bukan berasal dari Jazirah Arabia. Budaya poligami merupakan salah satu praktik peradaban patriarkis, dimana laki – laki menjadi pusat kontrol seluruh aspek kehidupan.<sup>32</sup> Peradaban ini tidak hanya ada di kawasan Arab melainkan di beberapa peradaban kuno lainnya seperti Mesopotamia dan Mediterania.<sup>33</sup> Tujuan awal dari poligami berdasarkan pada peperangan yang terjadi di Arab secara terus menerus dan banyak memakan korban laki-laki atau suami dari seorang perempuan. Oleh karena itu, banyak anak-anak yatim

---

<sup>30</sup> Lusya Palulungan, dkk. 2020. *Perempuan, Masyarakat Patriarki & Kesetaraan Gender*. Makassar: Yayasan Bursa Pengetahuan Kawasan Timur Indonesia (BaKTI). Hal-3

<sup>31</sup> *Ibid.* Hal-3

<sup>32</sup> *Ibid.* Hal-15

<sup>33</sup> Husein Muhammad. 2020. *Poligami: Sebuah Kajian Kritis Kontemporer Seorang Kiai*. Yogyakarta: IRCiSod. Hal 15

dan janda yang terlantar akibat peperangan tersebut.<sup>34</sup> Kemudian, poligami hadir menjadi salah satu yang mampu menjaga stabilitas dan ketertiban.

Pemerintah tidak menyetujui jika dikatakan bahwa beristri lebih dari seorang termasuk hak-hak yang asasi.<sup>35</sup> Seperti yang tertulis pada Pasal 28B ayat 1 UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berbunyi “Setiap orang berhak membentuk keluarga dan melanjutkan keturunan melalui perkawinan yang sah”.<sup>36</sup> Menurut pemerintah, tanpa berpoligami seseorang masih dapat melanjutkan keturunan dan memenuhi kebutuhan biologisnya. Apabila terjadi sesuatu yang sebaliknya, seperti telah berkeluarga tetapi tidak dapat memenuhi kebutuhan biologisnya dan tidak dapat melanjutkan keturunan dalam hal ini pemerintah memberikan hak untuk berpoligami.<sup>37</sup>

Poligami dalam UU Perkawinan menyebutkan bahwa asas sebuah perkawinan adalah monogami atau memiliki satu istri atau satu suami<sup>38</sup>. Hal ini tertulis dalam UU Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan dalam pasal 3 ayat 1. Berdasarkan ketentuan syariat Islam, lewat UU Perkawinan negara memberikan toleransi dapat melakukan poligami. Dengan syarat dan ketentuan yang ketat dan tidak merugikan perempuan sebagaimana tertuang pada Pasal 4 ayat 1 dan 2.<sup>39</sup>

---

<sup>34</sup> Jamaluddin dan Nanda Amalia. *Buku Ajar Hukum Perkawinan*. Cetakan Pertama (Jakarta: Unimal Press, 2016), Hlm. 171.

<sup>35</sup> *Ibid.* hal 161.

<sup>36</sup> Pasal 28B ayat 1, Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

<sup>37</sup> Jamaluddin. *Loc Cit.* Hlm. 161.

<sup>38</sup> Kemenppa. *Poligami tak sesuai syariat berpotensi merugikan perempuan*.

<https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/3140/poligami-tak-sesuai-syariat-berpotensi-merugikan-perempuan>, diakses pada 6 Desember 2022.

<sup>39</sup> Pasal 4 ayat 1 dan 2, Undang – undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan.

Undang – undang Nomor 1 Tahun 1974 Pasal 4 Ayat 1 dan 2. <sup>40</sup>

(1) Dalam hal seorang suami akan beristeri lebih dari seorang, sebagaimana tersebut dalam Pasal 3 ayat (2) Undang-undang ini, maka ia wajib mengajukan permohonan kepada Pengadilan di daerah tempat tinggalnya.

(2) Pengadilan dimaksud dalam ayat (1) pasal ini hanya memberikan izin kepada seorang suami yang akan beristeri lebih dari seorang apabila:

- a. isteri tidak dapat menjalankan kewajibannya sebagai isteri;
- b. isteri mendapat cacat badan atau penyakit yang tidak dapat disembuhkan;
- c. isteri tidak dapat melahirkan keturunan. <sup>41</sup>

Pemahaman bahwa poligami itu wajib adalah suatu pendapat yang tidak benar. Menurut sebagian ahli fikih, hukum berpoligami itu sama dengan hukum menikah beragam sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi<sup>42</sup>, yaitu:

1. Wajib, apabila kondisi yang terjadi seorang suami akan berzinah, selingkuh dan melakukan asusila maka hukumnya wajib.
2. Sunnah, apabila seorang suami mampu dan memiliki harta yang cukup kemudian ada wanita janda yang memerlukan bantuan.
3. Boleh/*mubah*, apabila suami memiliki keinginan untuk melakukan poligai dan mampu untuk melakukannya.

---

<sup>40</sup> *Ibid.*

<sup>41</sup> *Ibid.*

<sup>42</sup> Abu Salma Al-Atsari. *Poligami Dihujat Jawaban Rasional Bagi Para Penghujat Syariat dan Sunnah Para Nabi: Poligami*. E-book (<http://dear.to/abusalma>), 2007, hal 21.

4. *Makruh*, apabila seorang suami ingin melakukan poligami tapi belum mampu dan kesulitan berlaku adil.
5. *Haram*, apabila seorang suami ingin berpoligami atas dasar niat yang buruk seperti menyakiti perempuan, tidak menafkahi dan lain sebagainya.

Dewasa ini praktik poligami tidak dilakukan dengan syarat dan ketentuan berdasarkan undang – undang yang berlaku. Poligami cenderung dilakukan demi keuntungan sepihak tanpa memperhatikan hak – hak istri dan anak. Kenyataannya poligami lebih banyak berdampak negatif kepada keluarga. Hal tersebut berdampak pada kehidupan sosial, ekonomi, budaya dan juga kesehatan psikis, khususnya istri dan anak. Alih – alih berpoligami untuk menyempurnakan keluarga, justru sebaliknya berpoligami berpotensi merusak keharmonisan rumah tangga.

Praktik poligami dilaksanakan melalui proses persyaratan dan ketentuan, hal ini tentu saja untuk menghindari dampak negatif dari poligami itu sendiri. Pada kenyataannya poligami berdampak besar terhadap perempuan atau istri<sup>43</sup>, yaitu:

1. Dampak Psikologis, seorang istri cenderung akan menyalahkan dirinya sendiri karena dianggap tidak mampu memenuhi kebutuhan suaminya.
2. Dampak Ekonomi, poligami cenderung akan berat sebelah kepada pihak lain. Hal ini menyebabkan seorang istri harus mencari tambahan untuk memenuhi kebutuhannya.
3. Dampak Hukum, poligami sering kali dilakukan tidak sah secara Negara.

---

<sup>43</sup> Emi Yunita dkk. *Gangguan Psikologis dan Gangguan Reproduksi Wanita Dalam Poligami*. Cetakan Pertama (Kediri: STRADA Press, 2019), Hlm. 64.

4. Dampak Kesehatan, berganti-ganti pasangan dalam hubungan seksual berpotensi terhadap penyakit menular seksual (PMS).
5. Kekerasan Terhadap Perempuan, poligami juga rentan dengan kekerasan fisik, seksual dan juga psikologis.

Berdasarkan pemahaman diatas, penulis memahami bahwa poligami cenderung memberatkan satu pihak dan pihak yang diberatkan sering kali pihak istri atau perempuan. Fakta itu benar adanya, namun satu hal yang sama pentingnya dengan kepentingan perempuan atau istri yaitu kepentingan anak. Psikis anak sangat memungkinkan terkena dampaknya, dengan merasa keluarganya berbeda dengan keluarga lain atau merasa kasih sayangnya terbagi merasa terpojokkan dengan teman – temannya dan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi psikisnya. Seolah – olah anak bukan hal yang utama dan terpenting dan ada kepentingan lain yang jauh lebih penting dari anak sehingga seseorang melakukan poligami.

## **2.5 Media Sosial Youtube**

Media sosial merupakan sebuah laman yang didalamnya pengguna dapat berbagi isi atau terlibat dalam jaringan sosial yang luas.<sup>44</sup> Media sosial dimanfaatkan penggunaannya untuk berbagi konten seperti informasi, edukasi dan hiburan. Media sosial juga digunakan sebagai sarana bertukar pikiran dan juga kritik terhadap sesuatu yang sedang ramai diperbincangkan.

---

<sup>44</sup> Rosarita Niken Widiastuti . *Memaksimalkan Pengguna Media Sosial Dalam Lembaga Pemerintahan*. Cetakan Pertama (Jakarta: Kementrian Komunikasi dan Informatika, 2018), hlm 5.

Youtube merupakan media sosial dengan fitur untuk berbagi video. Youtube digunakan untuk membagikan video, menonton dan berbagi video. Pengguna Youtube dapat memanfaatkan media sosial ini untuk menghasilkan sebuah video disebut dengan *content creator* atau pembuat konten. Youtube dapat dimanfaatkan oleh siapa saja pengguna pribadi atau berkelompok.

Youtube merupakan salah satu perusahaan milik perusahaan terkonologi terbesar di dunia yakni Google. Youtube tidak hanya populer di Indonesia, hampir diseluruh dunia. Sebagai kebutuhan sehari-hari YouTube merupakan media sosial yang paling sering digunakan. Dilansir dari Data Indonesia, berdasarkan data dari *We Are Social* pengguna Youtube di dunia mencapai angka 2,56 miliar pengguna terhitung hingga Januari 2022. Indonesia menduduki peringkat ketiga dengan jumlah pengguna 127 juta pengguna Youtube, setelah peringkat pertama dipegang oleh India dengan 467 pengguna dan kedua Amerika Serikat 240 Juta pengguna.<sup>45</sup>

Youtube memiliki beberapa komponen di dalamnya yang menjadikan Youtube satu kesatuan yang mudah digunakan oleh penggunanya. Pertama, *thumbnail* atau sampul video. Sebuah gambar yang dapat dilihat sebelum membuka video. Sampul video biasanya berisi cuplikan apa yang ada di video tersebut.<sup>46</sup> Kedua, judul video merupakan kalimat yang mewakili video yang hendak diunggah. Judul video

---

<sup>45</sup> DataIndonesia.id. *Pengguna Youtube Indonesia Terbesar Ketiga Di Dunia Pada 2022*. <https://dataIndonesia.id/digital/detail/pengguna-youtube-indonesia-terbesar-ketiga-di-dunia-pada-2022>, diakses pada 18 Desember 2022.

<sup>46</sup> Widiastuti. *Op. Cit.* Hal-42.

merupakan gambaran mengenai isi video.<sup>47</sup> ketiga, isi video yaitu konten utama video itu sendiri.

Dewasa ini video menjadi media komunikasi yang dapat menyampaikan pesan menggunakan audio dan visual. Melalui video yang diunggah di media sosial dengan spesifikasi YouTube siapa saja yang memiliki akun dapat membagikan ide – ide kreatifitasnya. Para pembuat konten dapat mengasah kreatifitasnya untuk menciptakan konten – konten yang mengedukasi dan hiburan. Video merupakan sebuah alat yang dapat menyajikan informasi, sebuah proses, pengertian suatu konsep yang rumit, hiburan dan lain sebagainya.

Narasi Newsroom adalah salah satu saluran (*channel*) Youtube yang merupakan produk dari perusahaan PT. Narasi Media Prapanca atau biasa dikenal Narasi.tv. Narasi.tv adalah perusahaan yang bergerak dibidang jurnalistik dengan produk – produknya dipublikasikan di media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram dan media offline<sup>48</sup>. Narasi Newsroom saat ini sudah memiliki 860 ribu pengikut atau *subscribers*.

Konten video yang dibagikan dalam salurannya, seperti konten – konten dokumenter, wawancara, berita, biografi dan masih banyak lainnya. Narasi.tv didirikan oleh seorang jurnalis ternama di Indonesia yaitu Najwa Shihab. Terkenal dengan keberaniannya dalam mengungkapkan kebenaran terhadap suatu peristiwa. Hal tersebut tercerminkan dalam saluran YouTube Narasi Newsroom. Mengangkat cerita

---

<sup>47</sup> Widiastuti. *Op. Cit.* Hlm 43.

<sup>48</sup> Narasi. *Profil Narasi*. <https://narasi.tv/>, diakses pada 3 oktober 2022.

– cerita yang penting diketahui oleh masyarakat Indonesia untuk menambah pengetahuan dan wawasan baru. Termasuk salah satunya video tentang poligami yang berjudul “ Menguak Sisi Lain Mentoring Polgami Berbayar” yang menjadi subjek penelitian.

Video “ Menguak Sisi Lain Mentoring Polgami Berbayar” merupakan sebuah video dokumenter yang membahas lebih dalam mengenai fenomena mentoring poligami berbayar yang sudah tersebar di media sosial. Video tersebut dibagikan dalam akun Youtube Narasi Newsroom. Dalam video tersebut terlihat suatu hal yang nyata, faktual dengan merekam kondisi realita yang sesungguhnya terjadi. Praktik mentoring poligami ini dihadiri oleh para perempuan dan istri – istri untuk belajar dan menambah ilmu mengenai poligami. Terdapat seorang mentor yang mengisi materi tentang poligami. Kemudian terdapat beberapa sesi wawancara dengan mentor dimana mentor tersebut sekaligus pelaku poligami. Dikatakan bahwa berangkat dari pengalaman pribadinya yang dianggap sukses berpoligam. Oleh karena itu, membuka praktik mentoring poligami untuk orang lain. Hal ini menuai pro dan kontra para masyarakat yang menonton video tersebut.

Berdasarkan pemahaman diatas, penulis memahami bahwa media sosial khususnya YouTube saat ini menjadi media sosisal yang banyak digemari masyarakat untuk mendapatkan informasi. Selain itu, media sosial YouTube juga digunakan sebagai media edukasi dan juga bertukar pikiran.

## 2.6 Kerangka Berfikir



